

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri farmasi di Indonesia memiliki peluang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah industri farmasi. Hingga adanya wabah COVID-19 yang menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Namun akibat ketergantungan pada bahan baku impor yang sekitar 60 persennya diimpor dari Cina, maka pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi industri farmasi Indonesia hingga 60 persen di bulan Mei 2020. Pada masa pandemi COVID-19 mendorong pengembangan vaksin COVID-19 dan berinvestasi lebih besar pada program penelitian kesehatan dan pengadaan vitamin, suplemen, dan obat peningkat kekebalan tubuh. Akibat meningkatnya permintaan, Pemerintah telah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program Making Indonesia 4.0. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan daya saing sektor perangkat medis dan farmasi dengan mendorong terselenggaranya transformasi digital berbasis teknologi.

Efek positif pandemi Covid-19 bagi industri farmasi adalah adanya relaksasi aturan yang sangat membantu industri farmasi. Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen

dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang berada di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional yang tumbuh paling tinggi di antara 15 (lima belas) kelompok Industri. Tercermin dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan positif. Seperti diketahui, pada kuartal II tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan. Secara keseluruhan sepanjang semester I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi berkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (Katadata.co.id, 11 Agustus 2020).

Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan keuangan. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. Dalam sebuah perusahaan evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan. Laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya.

Laporan keuangan yang merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut seorang ahli, Barlian (2003) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan.

Dengan adanya performing measurement atau kerap disebut sebagai pengukuran kinerja maka sebuah perusahaan dapat dilihat kualifikasi serta efektivitasnya. setelah mengetahui pengukurannya maka sebuah perusahaan dapat melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan dalam segi keuangan. Jadi untuk melakukan penilaian maka langkah awal adalah dengan mengetahui pengukurannya terlebih dahulu.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap mempertahankan eksistensinya perlu untuk mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan yang menjadi salah

satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing.

Analisis *Du Pont System* adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menggabungkan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam *du pont* adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yang digunakan adalah total assets turnover (TATO). Kedua rasio yang digunakan itu diambil dari keuntungan bersih yang terdapat di dalam sumber daya perusahaan.

Pendekatan dengan Analisis Keuangan *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsuddin, 2009:64). Cara mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan diuraikan dengan analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio keuangan yang ada diperusahaan nantinya diperbandingkan dengan rasio tahun-tahun yang lalu (time series).

Analisis *du pont* memiliki keunggulan yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset. Analisis *du pont* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial, serta dalam

menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Pos-pos laporan keuangan yang digunakan dalam analisis *du pont* adalah total aset, net income, penjualan dan total equity. Dengan menggunakan perhitungan ini dapat diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Rata-rata nilai ROI PT Kalbe Farma Tbk periode 2015-2019 adalah sebesar 14,30%, rata-rata nilai ROI PT Tempo Scan Pasific Tbk periode 2015-2019 adalah sebesar 7,64%, rata-rata nilai ROI PT Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2015-2019 adalah sebesar 10,32%, rata-rata nilai ROI PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2015- 2019 adalah sebesar 4,60% dan rata-rata nilai ROI PT Pyridam Farma Tbk periode 2015-2019 adalah sebesar 3,78%. Apabila ROI  $\geq 30\%$  (standar industri) artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Pranata (2021) yang menyatakan bahwa analisis terhadap sampel perusahaan Farmasi yang didasarkan pada *Du Pont System* selama 2015-2019 menunjukkan hasil yang jauh di bawah rata-rata standar industry dan BUMN dan disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Farmasi dinilai kurang baik selama 5 tahun. Menurut Kasmir (2014:202) “Semakin kecil (rendah) *Return On Investment* maka semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan laba”.

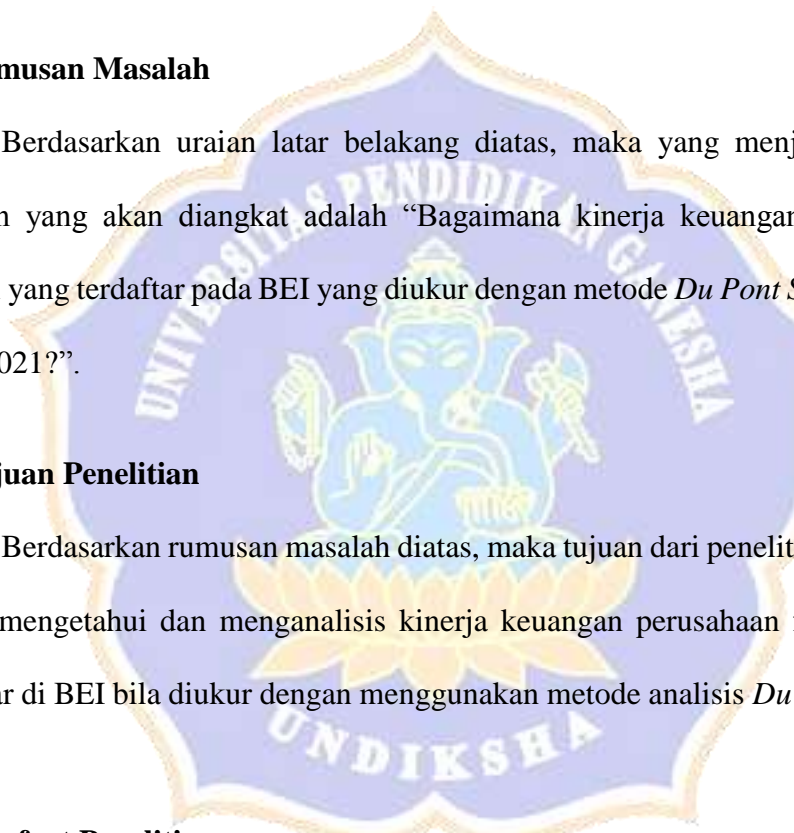
## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan yang menjadi identifikas masalah adalah kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dan cenderung naik akibat adanya Covid-19.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pengembangan masalah agar lebih terperinci. Pembahasan meliputi ruang lingkup akan penerapan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis Sistem Du Pont ataupun *Du Pont System*, berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diangkat adalah “Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI yang diukur dengan metode *Du Pont System* Tahun 2019-2021?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI bila diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* di masa mendatang.

**b. Manfaat Praktis****- Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan ataupun pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaannya guna mencapai kinerja keuangan dan kinerja manajemen yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

**- Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

